

## INTENSITAS PENGELOLAAN HUTANG, STRUKTUR FINANSIAL DAN RENTABILITAS EKONOMI

I Ketut Jati <sup>1</sup>  
Ni Wayan Wiryanti <sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah intensitas pengelolaan hutang, struktur finansial, *loan to deposit ratio*, dan pertumbuhan nasabah berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi pada LPD di Kecamatan Denpasar Selatan periode 2006-2009. Metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 40 yang diperoleh dari jumlah LPD sebanyak 10 dikalikan dengan tahun amatan yaitu 4 tahun. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear berganda yang didahului dengan uji asumsi klasik dan uji kelayakan model.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji F untuk kelayakan model menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji F sebesar 0.000, angka tersebut lebih kecil dari nilai  $\alpha = 5\%$  yang berarti  $H_0$  ditolak atau model penelitian ini layak uji. Untuk hasil uji t atau uji hipotesis diperoleh signifikansi uji t untuk variabel intensitas pengelolaan hutang sebesar 0.002 dan struktur finansial sebesar 0.005, angka tersebut lebih kecil dari nilai  $\alpha = 2.5\%$  yang berarti  $H_0$  ditolak yang berarti intensitas pengelolaan hutang dan struktur finansial berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi, sedangkan signifikansi untuk variabel *loan to deposit ratio* didapat sebesar 0.932 dan pertumbuhan nasabah sebesar 0.618, angka tersebut lebih besar dari nilai  $\alpha = 2.5\%$  yang berarti  $H_0$  diterima yang berarti variabel *loan to deposit ratio* dan pertumbuhan nasabah tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.

**Keyword:** intensitas pengelolaan hutang, struktur finansial, rentabilitas ekonomi

### PENDAHULUAN

Daerah Bali yang terkenal dengan adat istiadat yang diatur dalam desa pakraman tentunya diberikan hak yang otonom untuk mengatur kehidupan sosial ekonomi termasuk di dalamnya mengatur mengenai pengelolaan kekayaan desa adat. Didirikanlah Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang merupakan salah satu kebijakan strategis yang dapat menjangkau kelompok masyarakat pedesaan. Keberadaan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Bali pertama kali dilandasi oleh Peraturan Daerah Tingkat I Bali No. 06 tahun 1986. Guna lebih memantapkan

---

<sup>1</sup> Dosen Universitas Udayana, [jatiketut@yahoo.com](mailto:jatiketut@yahoo.com)

<sup>2</sup> Alumni Universitas Udayana

kelembagaan LPD di seluruh Bali, Pemerintah Daerah Provinsi Bali kembali mengeluarkan Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 8 tahun 2002 disertai Keputusan Gubernur yang mengatur pendirian, lapangan usaha, modal, organisasi, rencana kerja dan anggaran, pelaporan dan pengawasan, serta pembinaan LPD (Ramantha, 2006).

LPD bertujuan membantu masyarakat desa dalam pemupukan modal untuk dikembangkan guna meningkatkan usaha ekonomi rakyat. Untuk mencapai hal tersebut LPD menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Masyarakat yang dimaksud disini adalah masyarakat desa adat dan banjar setempat yang disebut oleh Arsyad (2006) sebagai suatu sistem sosial yang merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap tingkat pengembalian LPD.

Kontribusi LPD dalam perekonomian rakyat di pedesaan merupakan indikator keberhasilan LPD. Semakin besar peran LPD kepada masyarakat menunjukkan bahwa peluang pasar bagi LPD akan semakin tinggi. Kemampuan LPD dalam mencapai atau mendapatkan keuntungan yang maksimal, tidak terlepas dari aktiva atau kekayaan atau modal atau investasi yang dimiliki oleh LPD tersebut untuk melakukan kegiatan operasional sehingga nantinya dapat menghasilkan nilai tambah bagi LPD yaitu keuntungan. Keuntungan atau *profitabilitas* merupakan suatu tolok ukur dalam mengukur atau menilai kinerja manajemen perusahaan terkait dengan tujuan perusahaan.

Penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai. Dalam hal ini laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan (Lely Aryani Merkusiwati, 2007). Akan tetapi, bagi perusahaan pada umumnya masalah profitabilitas (rentabilitas) adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang lebih besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. Efisiensi suatu LPD dapat dinilai dari rentabilitasnya yaitu kemampuan untuk menghasilkan laba dari modal yang dimiliki, semakin tinggi laba yang diperoleh dengan modal kecil maka LPD dikatakan semakin efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang dipakai untuk menghasilkan laba tersebut (Riyanto, 2001:37).

Secara teoritis dalam lembaga perbankan semakin besar jumlah hutang yang dimiliki oleh LPD maka rentabilitas LPD akan semakin meningkat. Jika jumlah hutang besar, maka semakin besar juga dana yang dapat didistribusikan untuk kredit sehingga semakin besar kesempatan LPD untuk memperoleh pendapatan bunga dari kredit yang diberikan atau disalurkan kepada masyarakat (Andre, 2007:4).

Struktur keuangan atau struktur finansial merupakan perimbangan antara total hutang dengan modal sendiri. Dana pinjaman yang diberikan oleh LPD kepada masyarakat dapat bersumber dari modal sendiri yaitu modal yang dimiliki oleh LPD berupa modal donasi, cadangan modal, dan laba ditahan maupun dana yang bersumber dari pinjaman atau hutang berupa tabungan, simpanan berjangka maupun pinjaman dari bank atau LPD lain. Untuk mengukur seberapa besar LPD menggunakan modal sendiri atau hutang maka digunakan *debt to equity ratio*.

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang membandingkan utang perusahaan dengan total ekuitas. *Debt to equity ratio* yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat hutang yang

semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan, sebaliknya tingkat *debt to equity ratio* yang kecil menunjukkan kinerja yang semakin baik karena menyebabkan tingkat kembalian yang semakin tinggi (Ang, 1997 dalam Efendi dan Sakti, 2009). Begitu pula pendapat Indra (2006) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* yang semakin besar akan mengakibatkan risiko finansial perusahaan yang semakin tinggi. Penggunaan hutang yang semakin besar akan mengakibatkan semakin tingginya risiko untuk tidak mampu membayar hutang. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Subiyantoro (2003) dan Suharli dan Oktorina (2005) mendapatkan hasil bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Kumar dan Warne (2009) yang mendapatkan hasil bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *price to earning ratio* yaitu rasio yang membandingkan antara harga saham sekarang dengan laba tahun lalu.

*Loan to deposit ratio* (LDR) merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima dari masyarakat (Sudirman, 2000:193). Semakin besar jumlah kredit yang diberikan LPD, maka jumlah dana yang menganggur menjadi sedikit dan penghasilan bunga yang diperoleh tinggi, sehingga meningkatkan rentabilitas. Demikian juga sebaliknya, LDR yang menurun menyebabkan rentabilitas turun, karena penghasilan bunga yang diperoleh LPD rendah. Akan tetapi LDR yang tinggi juga menunjukkan bahwa kredit yang diberikan LPD memiliki rasio tinggi terhadap seluruh dana yang diterima LPD, sehingga memberikan risiko yang sangat besar. Jadi LDR yang terlalu tinggi juga tidak baik bagi kesehatan LPD. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Dimaelita dan Yasin (2009) dan Saputra dan Nasution (2009) mengenai pengaruh LDR terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006 – 2008 didapatkan hasil bahwa LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Nasabah merupakan sumber pendapatan bank, di mana pendapatan utama bank adalah transaksi yang dilakukan nasabahnya (Kasmir, 2004:208). Semakin banyak jumlah nasabah yang melakukan transaksi di LPD seperti kredit, maka semakin tinggi pendapatan yang akan diterima oleh LPD. Dengan demikian, pertumbuhan jumlah nasabah kredit mempunyai pengaruh pada rentabilitas ekonomi LPD. Di sisi lain, nasabah yang melakukan transaksi tabungan maupun deposito akan menyebabkan timbulnya biaya bagi LPD. Semakin banyak jumlah nasabah yang melakukan transaksi tabungan maupun deposito, maka jumlah biaya yang dikeluarkan oleh LPD akan semakin tinggi. Dengan demikian pertumbuhan jumlah nasabah tabungan maupun deposito mempunyai pengaruh pada rentabilitas ekonomi LPD.

Kota Denpasar memiliki LPD sebanyak 35 LPD sampai akhir tahun 2009 yang tersebar di empat kecamatan, yaitu Denpasar Utara, Denpasar Barat, Denpasar Timur, dan Denpasar Selatan. Kontribusi LPD dalam perekonomian rakyat di pedesaan khususnya di Kecamatan Denpasar Selatan, dapat dilihat dari peningkatan laba per tahunnya yaitu dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 yang terus mengalami peningkatan walaupun dari tahun 2006 ke tahun 2007 sempat mengalami penurunan. Pinjaman diberikan, dana pihak ketiga, jumlah nasabah, total aktiva, dan modal LPD di Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar periode 2006-2009 mengalami peningkatan, untuk laba per tahunnya sempat mengalami penurunan dari tahun 2006 ke tahun 2007, tetapi mengalami

peningkatan dari tahun 2007 sampai tahun 2009, sedangkan rentabilitas ekonomi mengalami penurunan dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2008, tetapi mengalami kenaikan dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2009.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah intensitas pengelolaan hutang berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Selatan periode 2006-2009?
- 2) Apakah struktur finansial berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Selatan periode 2006-2009?
- 3) Apakah *loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Selatan periode 2006-2009?
- 4) Apakah pertumbuhan nasabah berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Selatan periode 2006-2009?

## TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Agensi

Teori agensi mengeksplorasi bagaimana kontrak dan insentif dapat ditulis untuk memotivasi individu-individu untuk mencapai keselarasan tujuan. Teori ini berusaha untuk menggambarkan faktor-faktor utama yang sebaiknya dipertimbangkan dalam merancang kontrak insentif. Konsep dari teori ini adalah hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (prinsipal) menyewa pihak lain (agen) untuk melaksanakan suatu jasa dan dalam melakukan hal itu prinsipal mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada agen tersebut (Anthony dan Govindarajan, 2005:269).

Dalam suatu korporasi, pemegang saham merupakan prinsipal dan CEO adalah agen mereka. Pemegang saham menyewa CEO dan mengharapkan ia untuk bertindak bagi kepentingan mereka. Di tingkat yang lebih rendah, CEO adalah prinsipal dan manajer unit bisnis adalah agennya (Anthony dan Govindarajan, 2005:269). Dalam LPD, warga desa pakraman merupakan prinsipal dan pengurus LPD adalah agen mereka. Setiap periode, pengurus LPD harus melaporkan kegiatan LPD berupa laporan tahunan yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas kepada warga desa pakraman melalui suatu paruman desa karena pengurus LPD diharapkan dapat menjalankan usaha LPD sesuai dengan kepentingan warga desa pakraman. Hal ini sesuai dengan konsep teori agensi yaitu salah satu pihak yang disebut prinsipal yang dalam hal ini merupakan warga desa pakraman menyewa pihak lain yang disebut dengan agen yang dalam hal ini merupakan pengurus LPD agar pengurus LPD mengelola LPD sesuai dengan keinginan warga desa pakraman. Selain itu, pengurus juga harus melaporkan laporan tahunan kepada PLPDK yang merupakan badan pembina dan pengawas dari LPD tersebut.

## **Lembaga Perkreditan Desa (LPD)**

### **1. Pengertian Lembaga Perkreditan Desa (LPD)**

Ada beberapa pengertian LPD menurut Darsana (2008:92), antara lain, pengertian LPD berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 Pasal 2 merupakan badan usaha keuangan milik desa yang melaksanakan usaha di lingkungan desa dan untuk krama desa. LPD ini dapat didirikan pada desa dalam wilayah kabupaten/kota, di mana dalam tiap-tiap desa hanya didirikan satu LPD, pengertian LPD berdasarkan Keputusan Gubernur Bali Nomor 3 Tahun 2003 tanggal 20 Januari 2003, merupakan Lembaga Perkreditan Desa di Desa Pakraman dalam wilayah Provinsi Bali, Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 2 Tahun 1998 menyatakan bahwa LPD adalah lembaga perkreditan desa yang merupakan suatu badan usaha simpan pinjam yang dimiliki oleh desa adat.

### **2. Fungsi dan tujuan Lembaga Perkreditan Desa (LPD)**

LPD berfungsi sebagai salah satu wadah kekayaan desa yang berupa uang atau surat-surat berharga lainnya, menjalankan fungsinya dalam bentuk usaha-usaha ke arah peningkatan taraf hidup krama desa dan dalam kegiatan usahanya banyak menunjang pembangunan desa (Darsana, 2008:93).

Usaha-usaha LPD dilakukan dengan tujuan (Darsana, 2008:93):

- 1) Mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa melalui kegiatan menghimpun tabungan dan deposito dari krama desa
- 2) Memberantas ijon gadai gelap dan lain-lain yang dapat dipersamakan dengan itu
- 3) Menciptakan pemerataan kesempatan berusaha dan perluasan kesempatan kerja bagi krama desa
- 4) Meningkatkan daya beli dan melancarkan lalu lintas pembayaran dan peredaran uang di desa.

### **3. Syarat-syarat pendirian Lembaga Perkreditan Desa (LPD)**

Pendirian LPD dapat dilakukan apabila sudah mendapatkan izin pendirian. Izin pendirian LPD ditetapkan dengan Keputusan Gubernur setelah mendapat rekomendasi dari Bupati/Walikota. LPD dapat didirikan dengan modal awal sekurang-kurangnya Rp.10.000.000,- (sepuluh juta rupiah), di mana modal LPD menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2002 terdiri dari:

- 1) Swadaya masyarakat dan atau urunan krama desa
- 2) Bantuan pemerintah atau sumber lain yang tidak mengikat
- 3) Laba yang ditahan.

Dalam pasal 5 Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002, disebutkan bahwa LPD dapat didirikan apabila sudah memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Telah memiliki awig-awig tertulis
- 2) Ditinjau dari segi sosial ekonomi, desa tersebut cukup potensial untuk berkembang.

#### 4. Pengelolaan dan lapangan usaha Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

Pengelolaan LPD dilakukan oleh pengurus, di mana pengurus bertanggung jawab kepada krama desa adat. Dalam melaksanakan dan mengelola LPD, pengurus dapat mengangkat karyawan dalam rangka membantu kegiatan operasional usaha LPD (Darsana, 2008:93).

Lapangan usaha LPD yang telah diatur pada pasal 7 ayat 1 Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 tahun 2002, mencakup:

- 1) Menerima atau menghimpun dana dari krama desa dalam bentuk tabungan dan deposito
- 2) Memberikan pinjaman hanya kepada krama desa
- 3) Menerima pinjaman dari lembaga-lembaga keuangan maksimal sebesar 100% dari jumlah modal, termasuk cadangan dan laba ditahan, kecuali batasan lain dalam jumlah pinjaman atau dukungan/bantuan dana
- 4) Menyimpan kelebihan likuiditasnya pada BPD dengan imbalan harga bersaing dan pelayanan harga yang memadai.

LPD dilarang menanamkan modal pada perusahaan atau usaha milik anggota masyarakat atau milik perorangan atau perusahaan berbadan hukum di manapun (pasal 7 ayat 2). Larangan ini dimaksudkan untuk menyesuaikan dengan usaha LPD yang terutama ditunjukkan untuk melayani usaha-usaha kecil dan masyarakat di desa. Ketentuan ini juga didasarkan pada pertimbangan penghindaran risiko ikut menanggung kerugian apabila perusahaan tempat menanam modal mengalami kerugian atau masalah lain yang dapat merugikan LPD. LPD hanya dapat menanamkan modalnya kepada usaha milik desa. Penanaman modal pada usaha milik desa dibatasi paling tinggi 10% dari modal LPD (Darsana, 2008:94).

#### 5. Kedudukan LPD dalam sistem perbankan

LPD merupakan lembaga keuangan milik desa pakraman karenanya LPD merupakan bagian dari harta kekayaan desa yang memiliki potensi dalam meningkatkan perekonomian rakyat. Pasal 58 Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 dalam Siamat (2001) menyatakan bahwa Bank Desa, Lumbung Desa, Bank Pasar, Bank Pegawai, Lumbung Pitih Negeri (LPN), Lembaga Perkreditan Desa (LPD), Badan Perkreditan Desa (BPK), Badan Kredit Kecamatan (BKK), Kredit Usaha Rakyat Kecil (KURK), Lembaga Perkreditan Kecamatan (LPK), Bank Produk Desa (BKPD) dan/atau lembaga-lembaga yang dipersamakan dengan itu diberikan status sebagai Bank Perkreditan Rakyat berdasarkan undang-undang ini dengan memenuhi persyaratan tata cara yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah.

Pasal 21 Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 dalam Siamat (2001) menyatakan bentuk hukum suatu Bank Perkreditan Rakyat dapat berupa salah satu dari:

- 1) Perusahaan daerah
- 2) Koperasi
- 3) Perseroan terbatas
- 4) Bentuk lain yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa LPD merupakan subsistem dalam jaringan perbankan yang dapat dipersamakan dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

## Pengembangan Hipotesis

### 1. Pengaruh intensitas pengelolaan hutang terhadap rentabilitas ekonomi

Dalam LPD, intensitas pengelolaan hutang diukur dengan *spread management*. *Spread management* dihitung dari pengurangan ROA dengan *cost of debt*. Di mana ROA didapat dari perbandingan laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva, sedangkan *cost of debt* didapat dari perbandingan total biaya bunga dengan total hutang. Maka dari itu, pengurus LPD harus dapat mengelola LPD agar LPD dapat memperoleh laba yang lebih besar daripada beban bunga yang harus dikeluarkan oleh LPD untuk membayar hutang. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar ROA yang diperoleh akan lebih besar dari *cost of debt* yang dapat mengakibatkan *spread management* menjadi bernilai positif sehingga diharapkan rentabilitas ekonomi LPD juga meningkat. Apabila nilai *spread management* tinggi maka laba usaha juga tinggi sehingga rentabilitas ekonomi LPD juga tinggi karena rentabilitas ekonomi merupakan perbandingan laba usaha dengan modal usaha. Hal ini juga didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Asthuti (2009) dan Budayasa (2008) yang mendapatkan hasil bahwa *spread management* berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa intensitas pengelolaan hutang berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H<sub>1</sub> : Intensitas pengelolaan hutang berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Selatan selama periode 2006-2009.

### 2. Pengaruh struktur finansial terhadap rentabilitas ekonomi

Untuk mengukur struktur keuangan atau struktur finansial dapat dipergunakan *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* menurut Kasmir (2004:190) yang dikutip oleh Tenno Purba dan Sucipto (2009) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Dari perhitungan tersebut maka pengurus LPD harus dapat mengelola hutangnya agar total hutang harus lebih rendah dari total modal sendiri yang dimiliki oleh LPD. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar nilai *debt to equity ratio* menjadi rendah karena semakin rendah *debt to equity ratio* maka semakin tinggi rentabilitas ekonominya. *Debt to equity ratio* yang rendah berarti total hutang yang dimiliki oleh LPD lebih kecil dari modal sendiri, sehingga beban bunga yang harus dikeluarkan oleh LPD akan kecil yang mengakibatkan laba LPD menjadi lebih tinggi. Semakin tinggi laba maka rentabilitas ekonomi juga akan tinggi. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Budayasa (2008) dan Andre (2007) yang mendapatkan hasil bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H<sub>2</sub> : Struktur finansial berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Selatan selama periode 2006-2009.

### 3. Pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap rentabilitas ekonomi

Menurut Sudirman (2000:93) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara kredit yang diberikan bank terhadap dana yang diterima oleh bank. LDR dihitung dari perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan penjumlahan dana pihak ketiga dengan modal sendiri yang dinyatakan dalam persentase. Maka dari itu pada LPD, total kredit yang diberikan harus lebih besar dari dana pihak ketiga dan modal sendiri yang dimiliki. Hal ini karena dari kredit yang diberikan akan memperoleh pendapatan bunga, sedangkan dari dana pihak ketiga yaitu tabungan dan deposito akan mengeluarkan beban bunga. Maka dari itu, pendapatan bunga harus lebih besar dari beban bunga artinya total kredit yang diberikan harus lebih besar dari dana pihak ketiga karena dapat meningkatkan laba, sehingga rentabilitas ekonomi juga akan mengalami peningkatan. Dengan demikian, semakin tinggi LDR maka semakin tinggi pula rentabilitas ekonomi. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Budayasa (2008), Andre (2007), dan Kesuma Yudha (2010) yang mendapatkan hasil bahwa LDR berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H<sub>3</sub> : *Loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Selatan selama periode 2006-2009.

### 4. Pengaruh pertumbuhan nasabah terhadap rentabilitas ekonomi

Pertumbuhan nasabah merupakan perkembangan jumlah nasabah periode sekarang dibandingkan dengan jumlah nasabah periode sebelumnya yang dinyatakan dalam persentase. Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) nasabah tersebut terdiri dari nasabah kredit, nasabah tabungan, dan nasabah deposito. Nasabah kredit merupakan sumber pendapatan bank, di mana pendapatan utama bank adalah dari transaksi yang dilakukan nasabahnya (Kasmir, 2004:208). Semakin banyak jumlah nasabah kredit yang melakukan transaksi di LPD, maka semakin tinggi pendapatan yang akan diterima oleh LPD yaitu berupa pendapatan bunga kredit ataupun sebaliknya. Jadi dengan peningkatan atau penurunan jumlah nasabah kredit akan berpengaruh pada angka dari laba usaha LPD tersebut yang pada nantinya juga akan mempengaruhi angka dari rentabilitas LPD tersebut.

Nasabah penyimpan adalah nasabah yang menempatkan dananya di lembaga keuangan dalam bentuk simpanan berdasarkan perjanjian lembaga keuangan dengan nasabah yang bersangkutan menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Bab I Pasal 1 ayat 17 dalam Siamat (2001). Nasabah yang melakukan transaksi tabungan akan menyebabkan timbulnya biaya bunga tabungan bagi LPD. Jadi semakin banyak jumlah nasabah yang melakukan transaksi tabungan, maka jumlah biaya bunga tabungan yang dikeluarkan oleh LPD akan semakin tinggi atau sebaliknya, hal ini berarti akan mempengaruhi angka dari laba usaha LPD tersebut yang nantinya juga akan mempengaruhi angka dari rentabilitas ekonomi LPD tersebut.

Sama halnya dengan nasabah tabungan, nasabah yang melakukan transaksi berupa deposito kepada LPD tersebut juga akan menyebabkan



timbulnya biaya bunga deposito bagi LPD tersebut. Jadi semakin tinggi jumlah nasabah deposito dari LPD tersebut maka semakin tinggi pula biaya bunga dari deposito yang harus dikeluarkan oleh LPD tersebut atau sebaliknya. Hal ini juga berarti akan mempengaruhi tingkat angka dari laba usaha LPD tersebut yang pada nantinya juga akan mempengaruhi angka dari rentabilitas LPD tersebut. Selain itu, didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Yudi Kumara (2010) yang mendapatkan hasil bahwa pertumbuhan nasabah berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pertumbuhan nasabah berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomis LPD. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H<sub>4</sub> : Pertumbuhan nasabah berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Selatan selama periode 2006-2009.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penentuan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh LPD yang ada di kecamatan Denpasar Selatan. Jumlah LPD yang ada di kecamatan Denpasar Selatan adalah sebanyak 11 LPD. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang didasarkan pada tujuan penelitian. Sampel diambil dari LPD di Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar tahun 2006-2009 dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) LPD tersebut sudah beroperasi dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009
- 2) LPD tersebut mengirim laporan keuangan dan nasabahnya secara lengkap berturut-turut dari tahun 2005 sampai tahun 2009 ke PLPDK Denpasar
- 3) LPD tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan (2006-2009)
- 4) LPD dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 nasabahnya tidak pernah berjumlah nol.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *observasi non partisipan* yaitu teknik pengumpulan data dengan observasi di mana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2007:204), dan studi kepustakaan yaitu mencari bahan-bahan kajian teoritis dari beberapa literatur yang berkaitan dengan penelitian beristilah sensus (Ridwan, 2003:21).

### **Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada variabel, dengan tujuan memberikan arti atau menspesifikasikannya. Dalam penelitian ini definisi operasional yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Rentabilitas ekonomi (Y)  
Rentabilitas ekonomi adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan seluruh modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dalam

suatu periode tertentu dalam satuan presentase. Dalam penelitian ini rentabilitas diukur dengan menggunakan rasio rentabilitas ekonomi yaitu laba usaha dibagi dengan modal usaha selama periode 2006-2009.

- 2) Intensitas pengelolaan hutang ( $X_1$ )  
Intensitas pengelolaan hutang adalah kemampuan manajemen dalam mengelola dana dari masyarakat yang merupakan selisih antara *return on total assets* dengan *cost of debt*. *Cost of debt* adalah perbandingan antara biaya bunga dengan jumlah hutang.
- 3) Struktur keuangan ( $X_2$ )  
Struktur keuangan atau struktur finansial merupakan perimbangan antara total hutang dengan modal sendiri. Untuk mengukur seberapa besar kemampuan LPD menggunakan modal sendiri atau hutang maka digunakan *debt to equity ratio* yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan antara total hutang dibagi dengan total modal sendiri.
- 4) *Loan to deposit ratio* ( $X_3$ )  
*Loan to deposit ratio* adalah menunjukkan perbandingan antara besarnya kredit yang diberikan dengan jumlah dana yang dikumpulkan dari pihak ketiga, ditambah jumlah modal sendiri yang dimiliki.
- 5) Pertumbuhan nasabah ( $X_4$ )  
Pertumbuhan nasabah adalah perubahan jumlah nasabah LPD dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2009. Pengukuran pertumbuhan nasabah ini diperoleh dari selisih antara jumlah nasabah periode pembandingan dengan jumlah nasabah periode sebelumnya dibandingkan dengan jumlah nasabah periode sebelumnya, yang dinyatakan dengan persentase (%).

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini diajukan sebagai penelitian empiris untuk menguji pengaruh intensitas pengelolaan hutang, struktur finansial, *loan to deposit ratio*, dan pertumbuhan nasabah terhadap rentabilitas ekonomi. Untuk memecahkan permasalahan yang ada, maka dipergunakan alat analisis regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Di mana:

Y	= rentabilitas ekonomi
$\alpha$	= bilangan konstan
$X_1$	= intensitas pengelolaan hutang
$X_2$	= struktur finansial
$X_3$	= <i>loan to deposit ratio</i>
$X_4$	= pertumbuhan nasabah
$\varepsilon$	= <i>residual error</i>
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= koefisien regresi

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi yang tampak pada menunjukkan besarnya koefisien *Adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0.576 atau 57.6%. Hal ini berarti bahwa secara statistik 57.6% dari variasi rentabilitas ekonomi (Y) dipengaruhi secara serempak oleh intensitas pengelolaan hutang ( $X_1$ ), struktur

finansial ( $X_2$ ), *loan to deposit ratio* ( $X_3$ ), dan pertumbuhan nasabah ( $X_4$ ) dan sisanya sebesar 42.4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Pengujian secara parsial terhadap intensitas pengelolaan hutang menunjukkan bahwa secara statistik intensitas pengelolaan hutang berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Selatan periode 2006-2009. Hal ini berarti bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang diajukan dalam penelitian ini terbukti. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Asthuti (2009) dan Budayasa (2008). Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan hubungan yang searah antara intensitas pengelolaan hutang dengan rentabilitas ekonomi. Nilai intensitas pengelolaan hutang diukur dengan nilai *spread management*. Semakin tinggi nilai *spread management* menunjukkan semakin efektif pengelolaan utang. Hal ini karena penghasilan lembaga keuangan atas total asetnya melebihi biaya bunga yang harus dibayarkan kepada penabung. Penghasilan yang melebihi biaya bunga akan meningkatkan kemampuan LPD tersebut dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan pengujian secara parsial terhadap struktur finansial menunjukkan bahwa secara statistik struktur finansial berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Selatan periode 2006-2009. Hal ini berarti bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang diajukan dalam penelitian ini terbukti. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Budayasa (2008) dan Andre (2007). Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan antara struktur finansial dengan rentabilitas ekonomi. Nilai struktur finansial diukur dengan nilai *debt to equity ratio*. Semakin rendah *debt to equity ratio* maka semakin tinggi rentabilitas ekonominya. *Debt to equity ratio* yang rendah berarti total hutang yang dimiliki oleh LPD lebih kecil dari modal sendiri, sehingga beban bunga yang harus dikeluarkan oleh LPD akan kecil yang mengakibatkan laba LPD menjadi lebih tinggi. Apabila laba tinggi maka rentabilitas ekonomi juga akan tinggi.

Berdasarkan pengujian secara parsial terhadap *loan to deposit ratio* menunjukkan bahwa secara statistik *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Selatan periode 2006-2009. Hal ini berarti bahwa hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang diajukan dalam penelitian ini tidak terbukti. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Asthuti (2009). Pengaruh *loan to deposit ratio* yang tidak signifikan terhadap rentabilitas ekonomi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Selatan periode 2006-2009 dapat disebabkan oleh tingginya biaya operasional yang ditanggung oleh LPD, sehingga walaupun dana yang diterima oleh LPD cukup tinggi, tetapi LPD juga harus mempergunakan dana tersebut untuk membiayai biaya-biaya operasionalnya. Hal ini menyebabkan turunnya kemampuan LPD untuk menghasilkan laba atau dengan kata lain rentabilitas ekonomi LPD menjadi turun.

Hasil pengujian secara parsial terhadap pertumbuhan nasabah menunjukkan bahwa secara statistik pertumbuhan nasabah tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Selatan periode 2006-2009. Hal ini berarti bahwa hipotesis keempat ( $H_4$ ) yang diajukan dalam penelitian ini tidak terbukti. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Kesuma Yudha (2010) dan Matrisyasi Dewi (2010). Pendapatan utama LPD adalah dari transaksi yang dilakukan oleh nasabahnya

(Kasmir, 2004:208). Oleh karena itu nasabah merupakan sumber pendapatan yang harus dijaga, jika jumlah nasabah meningkat, maka volume transaksi juga meningkat sehingga pendapatan operasional pun akan meningkat. Namun pernyataan tersebut tidak terbukti dari hasil penelitian ini. Hal ini dapat disebabkan oleh peningkatan jumlah nasabah yang tidak diikuti dengan peningkatan intensitas transaksi yang terjadi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Selatan periode 2006-2009, sehingga menyebabkan jumlah nasabah tidak berpengaruh signifikan dalam penelitian. Selain itu, perusahaan seringkali mengeluarkan biaya pemasaran yang besar untuk meningkatkan jumlah nasabah yang dimilikinya, sehingga biaya yang dikeluarkan tersebut terkadang dapat mengurangi tingkat laba perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah nasabah yang meningkat tidak selalu diikuti dengan peningkatan laba.

## SIMPULAN

Hasil pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Bahwa Intensitas Pengelolaan Hutang berpengaruh terhadap Rentabilitas Ekonomi.
- 2) Struktur Financial berpengaruh terhadap Rentabilitas Ekonomi.
- 3) Loan to deposit ratio tidak berpengaruh terhadap Rentabilitas Ekonomi.
- 4) Pertumbuhan nasabah tidak berpengaruh terhadap Rentabilitas Ekonomi.

## Keterbatasan

Penentuan sampel yang bersifat *purposive sampling*, yang hanya mengambil sampel hanya dalam satu wilayah kecamatan, yaitu di Denpasar Selatan menyabkan hasil penelitian kurang bisa digeneralisasi, sehingga bagi penelitian berikutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan topik yang sama tapi dengan mempertimbangkan variabel lain yang mempengaruhi rentabilitas ekonomi dan dengan obyek penelitian yang lebih luas misalnya dengan obyek penelitian LPD yang ada di Kota Denpasar ataupun LPD yang ada di Provinsi Bali.

## Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

- 1) Variabel intensitas pengelolaan hutang yang diukur dengan nilai *spread management* berpengaruh signifikan pada rentabilitas ekonomi ini berarti nilai *spread management* akan berpengaruh pada nilai rentabilitas ekonomi. Dalam hubungannya dengan *spread management* yaitu sistem pengelolaan hutangnya, LPD harus memperhatikan pengelolaan hutangnya jika ingin meningkatkan kondisi rentabilitas ekonomi dari LPD tersebut.
- 2) Berdasarkan hasil analisis, variabel struktur finansial yang diukur dengan nilai *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan pada rentabilitas ekonomi ini berarti nilai *debt to equity ratio* akan berpengaruh pada nilai rentabilitas ekonomi. Dalam hubungannya dengan *debt to equity ratio* yaitu perbandingan hutang dengan modal sendiri, maka LPD harus dapat

mengelola hutangnya agar tidak melebihi modal sendiri yang dimiliki dalam usaha untuk meningkatkan rentabilitas ekonomi dari LPD tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adelya, Cyndi dan Hotmal Jafar. 2009. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Dalam *Jurnal Akuntansi* 22 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Andre, I Wayan. 2007. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Efektivitas Pengelolaan Hutang, Struktur Finansial, dan Tingkat Kredit yang Disalurkan Terhadap Rentabilitas Ekonomis pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Badung Periode 2004-2006. *Skripsi* Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Denpasar.
- Anonim. 2009. Buku Penuntun Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi, dan Mekanisme Pengujian. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Anom Mahadwarta, Putu dan Fitri Ismiyanti. 2007. "Does Debt Affect Firm Financial Performance? The Role of Debt on Corporate Governance in Indonesia". Dalam *Simposium Nasional Akuntansi X* Makassar 26-28 Juli 2007.
- Anthony, Robert N dan Vijay Govindarajan. 2005. *Management Control Ssystem: Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Asthuti, AA Made Ferra. 2009. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, *Loan to Deposit Ratio*, dan Intensitas Pengelolaan Hutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Wilayah Kecamatan Denpasar Barat. *Skripsi* Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Arsyad, Lincolin. 2006. "Assesing Factors Affecting The Repayment Rate of Microfinance Institutions: A Case Study of Village Credit Institutions of Gianyar Bali". Dalam *Gadjah Mada International Journal of Business*, 8 (2).
- Azmi Omar, Mohd, M. Shabri Abd. Majid, dan Ronald Rulindo. 2007. "Efficiency and Productivity Performance of The National Private Banks in Indonesia". Dalam *Gadjah Mada International Journal of Business*, 9 (1).
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.
- Budayasa, I Made. 2008. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Efektivitas Pengelolaan Hutang, Struktur Finansial, dan Tingkat Kredit yang Disalurkan terhadap Rentabilitas Ekonomis pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar Periode 2005-2007. *Skripsi* Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Darsana, Ida Bagus. 2008. Pasar Keuangan dan Lembaga Keuangan. Buku Ajar Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.
- Diego d'Andria. 2009. "The Regulation of Financial Markets: Leverage Constraints and Information". Dalam *International Research Journal of Finance and Economics*.
- Dimaelita Siagian, Febriyanti dan Wahidin Yasin. 2009. "Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Tingkat Kecukupan Modal, Tingkat Likuiditas, dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006 – 2008". Dalam *Jurnal Akuntansi* 49 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.

- Efendi dan Hasan Sakti Siregar. 2009. "Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham Properti di Bursa Efek Jakarta". Dalam *Jurnal Akuntansi* 8 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Fransisca dan Hasan Sakti Siregar. 2009. "Pengaruh Faktor Internal Bank terhadap Volume Kredit pada Bank yang Go Publik di Indonesia". Dalam *Jurnal Akuntansi* 6 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Ghozali, Farhan. 2005. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur (Kelompok Food & Beverage) di Bursa Efek Surabaya". Dalam *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 3 (3).
- Indra, Zubaidi A. 2006. "Faktor-Faktor Fundamental Keuangan yang Mempengaruhi Resiko Saham". Dalam *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 2 (3).
- Kasmir. 2004. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Keasey, Kevin dan Paul Mc. Guinness. 1991. "Prospectus Earnings Forecast and The Pricing of The New Issues on The Unlisted Securities Market". Dalam *Accounting and Business Research*, 21 (82).
- Kesuma Yudha, Dewa Made Adi. 2010. Pengaruh Faktor Finansial dan Non-Finansial pada Rentabilitas Ekonomi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Sukawati Gianyar Periode 2005-2009. *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.
- Kumar, Sushil dan D. P. Warne. 2009. "Parametric Determinant of Price-Earning Ratio in Indian Capital Market". Dalam *IUP Journal of Applied Finance*, Vol.15.
- Lely Aryani Merkusiwati, Ni Ketut. 2007. "Evaluasi Pengaruh CAMEL terhadap Kinerja Perusahaan". Dalam *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 12 (1). Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Muljono, Teguh Pudjo. 2002. *Aplikasi Akuntansi Manajemen dalam Praktek Perbankan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Marlina, Lisa dan Clara Danica. 2009. "Analisis Pengaruh Cash Position, Debt to Equity Ratio, Return on Assets terhadap Dividend Payout Ratio". Dalam *Jurnal Manajemen Bisnis*, 2 (1).
- Matrisyasi Dewi, Ni Putu. 2010. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Tingkat Perputaran Kas, Jumlah Nasabah, *Leverage Management*, dan *Spread Management* pada Profitabilitas di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kabupaten Badung Selatan. *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.
- Munawir, S. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Nanga, Muana. 2005. *Makroekonomi: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 tahun 2002 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 2 Tahun 1988 tentang Lembaga Perkreditan Desa.
- Prastowo, Dwi & Rifka Juliaty. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: UPP AMP YKPN.
- Ramantha, I Wayan. 2006. "Menuju LPD Sehat". Dalam *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 11 (1). Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

- Rasiah, Devinaga. 2010. "Theoretical Framework of Profitability as Applied to Commercial Banks in Malaysia". Dalam *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*.
- Ridwan. 2003. *Dasar-dasar Statistika*. Edisi Revisi. Alfabeta: Bandung.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Ketujuh. BPFE: Yogyakarta.
- Rinaningsih. 2009. "The Influence of Corporate Governance Practice Towards Credit and Bonds Yields". Dalam *Journal of Indonesian Economy and Business*, 24 (2).
- Roswita Ria Pasaribu, Fanny dan Hasan Sakti Siregar. 2009. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Return on Equity (ROE), Dividend per Share (DPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Dalam *Jurnal Akuntansi* Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, Agus. 2002. "An Empirical Examination of The Dividend Information Contents in The Balance Sheet: A Signaling Approach". Dalam *Gadja Mada International Journal of Business*, 4 (3).
- Saputra, Hendra dan Fahmi Natigor Nasution. 2009. "Pengaruh Jumlah Kredit yang Diberikan dan Tingkat Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Dalam *Jurnal Akuntansi* 30 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Siamat, Dahlan. 2001. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Simorangkir. 2000. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Jakarta: Ghalian Indonesia
- Sri Susilo,Y, Sigit Triandaru dan A. Totok Budi Santoso. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat
- Slamet Ciptono, Wakhid. 2007. "Hierarchical Level of Manager's Abilities: A Moderator between Quality Management Practices and Company Financial Performance". Dalam *Gadja Mada International Journal of Business*, 9 (3).
- Subiyantoro, Edi. 2003. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham". Dalam *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 5 (2).
- Sudirman, I Wayan.2000. *Manajemen Perbankan Suatu Aplikasi Dasar*. Edisi Pertama. Denpasar: PT. BP.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suharli, Michell dan Megawati Oktorina. 2005. "Memprediksi Tingkat Pengembalian Investasi pada Equity Securities melalui Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Hutang pada Perusahaan Publik di Jakarta". Dalam *Simposium Nasional Akuntansi VIII* Solo 15-16 September 2005.
- Suyana Utama, Made. 2008. *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Buku Ajar Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.
- Tenno Purba, Mansurya dan Sucipto. 2009. "Analisis Rasio Keuangan Sebagai Pengambilan Keputusan pada PT Intraco Penta Tbk. Medan". Dalam *Jurnal Akuntansi* 46 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Theresia dan Mutia Ismail. 2009. "Pengaruh Hutang terhadap Laba Usaha pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI)". Dalam *Jurnal Akuntansi* 18 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.

Yudi Kumara, I Putu Gede. 2010. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Efektivitas Pengelolaan Hutang, *Loan to Deposit Ratio*, dan Jumlah Nasabah terhadap Rentabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Tabanan Periode Tahun 2007-2009. *Skripsi* Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.